

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP  
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
MAKANAN DAN MINUMAN TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Untuk Memenuhi Syarat  
Sebagai Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.AK)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh**

**Nama : Lisa Anjelina  
Npm : 1805170295  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 10 Oktober 2022, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : LISA ANJELINA  
N P M : 1805170295  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR MAKANAN DAN MINUMAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(SEPRIDA HANUM HARAHAP, SE.,SS.,M.Si)

Penguji II

(MASTA SEMBIRING, SE., M.Ak)

Pembimbing

(EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, SE., M.Ak)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : LISA ANJELINA  
N.P.M : 1805170295  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR MAKANAN DAN MINUMAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 5 Oktober 2022

Pembimbing Skripsi



(Edisah Putra Nainggolan, SE., M. Ak)

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. DR. ZULIA HANUM, SE., M.Si)



(Drs. H. HERNI NURI, SE., M.M., M.Si)



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : Lisa Anjelina  
N.P.M : 1805170295  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Nama Dosen Pembimbing : Edisah Putra Nainggolan, SE., M.Ak  
Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Sempurnakan latar belakang masalah	14/09 2022	
Bab 2	Buat contoh perhitungan $\alpha_1$ & $\alpha_2$ . Perbaiki cara perhitungan.	14/09 2022	
Bab 3	Perbaiki definisi operasional	14/09 2022	
Bab 4	Perjelas isi tabel dan di susun. dan perbaiki tulisan.	03/10 2022	
Bab 5	Sempurnakan kesimpulan dan surat.	05/10 2022	
Daftar Pustaka	Tambahkan daftar pustaka.	05/10 2022	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace Sidang	05/10 2022	

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si)

Medan, 05 Oktober 2022  
Disetujui Oleh  
Dosen Pembimbing

(Edisah Putra Nainggolan, SE., M.Ak)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mochtar Basri No.3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567  
Website: <http://www.umsu.ac.id>. Email: [rector@umsu.ac.id](mailto:rector@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lisa Anjelina

NPM : 1805170295

Prodi : Akuntansi

Konsentrasi : Manajemen

Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil Plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang menyatakan

.....  
  
**Lisa Anjelina**

1805170295

## ABSTRAK

### **Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. Skripsi 2022.**

**Lisa Anjelina**

Akuntansi

Email: [anjelinalisa12@gmail.com](mailto:anjelinalisa12@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa pengaruh rasio profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan *return on asset* (ROA) dan leverage diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), sedangkan manajemen laba diukur dengan *discretionary accrual* (DA). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Pada pendekatan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan asosiatif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebab akibat variabel yang diteliti serta data yang ditampilkan berupa angka dan data yang dianalisis menggunakan statistik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman dari tahun 2017-2021 dengan jumlah 16 perusahaan. Penelitian sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria maka sampel dalam penelitian ini adalah 10 pada perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman.

Teknik analisis data yang digunakan adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji f dan koefisien determinan.

Secara parsial Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Secara parsial Leverage memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba. Secara simultan hasil yang didapat dari penelitian ini ialah variabel Profitabilitas dan Leverage tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

**Kata Kunci : Profitabilitas, Leverage, Manajemen Laba**

## **ABSTRACT**

***The Effect of Profitability and Leverage on Earnings Management in Food and Beverage Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 Period. Faculty of Economics and Business. North Sumatra Muhammadiyah University. Medan. Thesis 2022.***

*This study aims to examine and analyze the effect of profitability and leverage ratios on earnings management in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The profitability ratio in this study is measured by return on assets (ROA) and leverage is measured by debt to equity ratio (DER), while earnings management is measured by discretionary accruals (DA). This research was conducted on Food and Beverage Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021.*

*In this research approach, the writer uses a quantitative associative approach which aims to determine the causal effect of the variables studied and the data displayed in the form of numbers and data analyzed using statistics. The population used in this study is the population of Food and Beverage Manufacturing companies from 2017-2021 with a total of 16 companies. The sample research was conducted based on the purposive sampling method, namely by taking a sample of companies during the research period based on certain criteria. Based on the criteria, the sample in this study was 10 in Food and Beverage Manufacturing companies.*

*The data analysis technique used is data that is sought simultaneously by obtaining it from outside the company. In this study, data collection was carried out using documentation study techniques. While the data analysis techniques used are multiple regression, classical assumption test, t test, f test and determinant coefficient.*

*Partially, profitability has a positive and significant effect on Earnings Management. Partially Leverage has a negative and insignificant effect on Earnings Management. Simultaneously the results obtained from this study are that the Profitability and Leverage variables have no effect on Earnings Management in Food and Beverage Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 periode.*

***Keyword : Profitability, Leverage, profit management***

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidaya, serta karunia-Nya kepada penulis sehingga kegiatan Magang ini dapat terlaksana. Sehingga penyusunan laporan kegiatan Magang dapat di selesaikan dengan baik dan tepat waktu yang telah di tentukan. Sholawat serta salam kami hantarkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang telah memberi taulan yang baik.

Penyusunan proposal skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan mata kuliah skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, penulis menyusun proposal skripsi ini berdasarkan pengalaman dan pengetahuan penulis selama melaksanakan penelitian di Bursa Efek Indonesia. Kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian proposal skripsi ini, untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada ALLAH SWT yang telah memberikan kehidupan, keselamatan dan kesehatan baik jasmani danrohani dan Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan. Dan juga kepada orang tua, Ayahanda tersayang Asrul dan Ibunda tercinta Elviana yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan, serta do'a yang tulus terhadap penulis sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan penyusuna



pembuatan proposal skripsi ini. Terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **H. Januri, SE, MM, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si** selaku Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si** selaku WD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E. M.Si** Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak **Riva Urba Harahap, SE, M.Si, Ak, CA, CPA** Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak **Edisah Putra Naiggolan, SE., M.AK** selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi.
8. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis baik selama masa melaksanakan dalam penyusunan proposal skripsi.
9. Dan kepada teman-teman seperjuangan yang telah membantu, memotivasi, dan memberi dukungannya.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian proposal skripsi ini semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalamu'allaikum Wr.Wb

Medan, Juli 2022

Hormat Saya

**Lisa Anjelina**  
**NPM: 1805170295**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Batasan Masalah dan Rumusan Masalah .....	7
1.4 Tujuan dan Manfaat Peneliti .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
2.1 Uraian Teori .....	10
2.1.1 Manajemen Laba .....	10
2.2 Kerangka Konseptual .....	25
2.3 Hipotesis.....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	30
3.2 Definisi Operasional.....	30
3.3 Lokasi Penelitian (Subjek/Objek Penelitian) .....	32
3.4 Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
3.5 Populasi dan Sampel .....	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.7 Teknik Analisis Data .....	36
3.8 Pengujian Hipotesis .....	39
<b>BAB IV HASI DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	42



4.1.1 Deskripsi Data .....	42
4.1.2 Analisis Data.....	47
4.1.3 Pengujian Hipotesis .....	54
4.2 Pembahasan .....	57
4.2.1 Pengaruh Return On Assets terhadap Manajemen Laba .....	57
4.2.2 Pengaruh Debt to Assets Ratio terhadap Manajemen Laba.....	58
4.2.3 Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba .....	59
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>61</b>
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Beberapa Perusahaan Makanan dan Minuman .....	3
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	33
Tabel 3.2 Populasi .....	34
Tabel 3.3 Sampel.....	35
Tabel 4.1 Objek Penelitian.....	42
Tabel 4.2 Manajemen Laba Beberapa Perusahaan Makanan dan Minuman .....	43
Tabel 4.3 Profitabilitas Beberapa Perusahaan Makanan dan Minuman .....	44
Tabel 4.4 Leverage Beberapa Perusahaan Makanan dan Minuman .....	46
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikoleniaritas .....	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi .....	52
Tabel 4.7 Regresi Linear Berganda.....	53
Tabel 4.8 Hasil Uji T (Persial) .....	54
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	56
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi (R-Square).....	56

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia usaha makan dan minum yang semakin pesat saat ini, laporan keuangan menjadi media penting dalam mengambil keputusan bagi setiap perusahaan. Laporan keuangan adalah salah satu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan di suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dianggap memiliki informasi penting dalam menilai suatu perusahaan, sehingga pihak yang membutuhkan dapat memperoleh laporan keuangan dengan mudah dan dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan tersebut. Fokus utama laporan keuangan yaitu tentang laba adalah salah satu informasi yang sering digunakan untuk menaksir kinerja manajemen. Dalam kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor untuk menentukan pilihan dalam membeli saham.

Analisis kinerja keuangan untuk mengetahui sejauh mana kondisi perusahaan tersebut. Apakah kondisi keuangan baik atau tidak baiknya. Tujuan yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba atas keuntungan yang maksimal, selain hal-hal lainnya. Dengan perusahaan memperoleh laba yang maksimal seperti mencapai target, maka perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan dan meningkatkan mutu produksi serta melakukan investasi baru. Menurut (Muhammad, 2019) secara umum manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat



mengurangi kredibilitas laporan keuangan, maka cara untuk mengukur manajemen laba adalah Discretionery Accrual.

Menurut (Pambekti, 2017) Manajemen Laba merupakan komponen akrual hasil rekayasa manajerial dengan manfaat kebebasan dan keleluasan dalam estimasi dan pemakaian standar akuntansi. Manajemen laba ini dengan menggunakan celah standar akuntansi yang memberikan kebebasan bagi mereka untuk melakukan justifikasi terkait kebebasan menentukan estimasi umur waktu aset tetap, kebebasan pemakaian metode depresiasi aset tetap, menentukan persentasi jumlah piutang tak tertagih, dan menentukan metode penentuan jumlah persediaan.

Ada beberapa faktor yang memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba diantaranya profitabilitas, leverage, dan manajemen laba. Secara umumnya profitabilitas itu sendiri menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode dengan waktu tertentu. Nilai profitabilitas satu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja perusahaan tersebut. Untuk mengukur profitabilitas ada beberapa jenis yaitu Net Profit Margin On Sales, Roa, dan Roe Menurut (Lestari & Wulandari, 2019), Retur on total asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasinya tersebut. Kesimpulannya adalah pengguna rasio ini menunjukkan keefisiensi laporan keuangan perusahaan.

Leverage adalah perusahaan memiliki berbagai sumber pedanaan untuk menjalankan usahanya yaitu kewajiban jangka panjang salah satunya hutang yang perusahaanya dilikuidasi. Menurut (Heri, 2015) Debt to Asset Rasio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan total asset, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh hutang.

Berikut ini adalah tabel Return On Assets, Debt to Assets Ratio dan Discretionery Accrual pada perusahaan manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.

**Tabel 1.1 Profitabilitas, Leverage dan Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Yang Terdaftar**

No	Nama Perusahaan	Return On Asset					Debt To Asset Rasio					Discretionary Accrual				
		2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021
1	CEKA	0.10	0.10	0.20	0.14	0.13	0.35	0.16	0.18	0.19	0.18	-0.100	-0.014	0.138	-0.037	0.002
2	DLTA	0.22	0.28	0.22	0.13	0.18	0.15	0.15	0.14	0.16	0.22	0.035	0.053	-0.018	-0.173	0.062
3	ICBP	0.08	0.13	0.13	0.06	0.05	0.35	0.33	0.31	0.51	0.53	0.020	0.109	0.028	0.065	-0.000
4	INDF	0.08	0.05	0.06	0.05	0.06	0.46	0.48	0.43	0.51	0.51	0.003	-0.001	0.013	0.039	0.012
5	MLBI	0.70	0.42	0.41	0.09	0.22	0.57	0.59	0.60	0.50	0.62	0.202	-0.043	-0.015	-0.424	0.165
6	MYOR	0.14	0.13	0.14	0.13	0.07	0.50	0.51	0.47	0.43	0.42	0.026	0.013	0.018	-0.001	-0.057
7	ROTY	0.04	0.04	0.07	0.03	0.08	0.30	0.33	0.33	0.27	0.32	-0.062	0.000	0.036	-0.039	0.048
8	SKLT	0.04	0.03	0.07	0.07	0.11	0.51	0.54	0.51	0.47	0.39	0.003	0.019	0.023	-0.001	0.059
9	COCO	0.03	0.02	0.04	0.01	0.02	0.85	0.69	0.56	0.57	0.40	0.026	0.006	0.040	-0.028	0.026
10	GOOD	0.14	0.10	0.18	0.03	0.07	0.64	0.40	0.45	0.55	0.55	-0.274	0.023	-0.000	-0.047	0.043

Dari data laporan keuangan diatas dapat dilihat dari 10 perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terjadinya kenaikan Return On Asset pada tahu 2017, 2019 dan 2021 sebanyak 4 perusahaan dan pada tahun 2018-2020 sebanyak 6 perusahaan yang mengalami penurunan. Maka penurunan Return On Asset disebabkan karena adanya penurunan laba bersih diikuti dengan kenaikan total aset. Semakin tinggi Profitabilitas perusahaan maka kemampuan perusahaan menghasilkan

laba juga meningkat. Keterkaitan antara laba yang kecil dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas menurun atau kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba dan pendapatan sehingga kesejahteraan perusahaan tidak terganggu dan mempertahankan investor yang ada.

Sedangkan Debt To Asset Ratio mengalami peningkatan pada tahun 2017 dan 2018 sebanyak 5 perusahaan, dan pada tahun 2019 sampai 2021 perusahaan mengalami peningkatan menjadi 6 perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa Debt to Asset Ratio mengalami peningkatan disebabkan karena adanya peningkatan total hutang diikuti dengan kenaikan rata-rata total aset. Hal ini berdampak tidak baik bagi perusahaan, peningkatan hutang meningkatkan leverage sehingga meningkatkan kemungkinan kesulitan-kesulitan keuangan atau kebangkrutan. Semakin tinggi Debt to Asset Ratio semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya. Debt to Asset Ratio yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Debt to Assets Ratio merupakan besar kekayaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

Dapat di lihat *Discretionery Accrual* dari 10 perusahaan Manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2017, 2018, 2019 dan 2021 terdapat 3 perusahaan yang *Discretionery Accruals* bernilai negative (minus). Dan pada tahun 2020 terdapat 8 perusahaan yang *Discretionery Accruals* bernilai negative (minus). Hal ini yang membuat manajemen laba mengalami kerugian dan manajemen tidak berhasil dalam mencapai target labanya. Maka terjadi lah manajemen akan



melakukan modifikasi dalam pelaporan dengan cara memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat menunjukkan pencapaian laba yang lebih baik agar memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik.

Dari aset perusahaan yang terlalu banyak berasal dari hutang akan menciptakan risiko bagi perusahaan, karena apabila perusahaan menggunakan semakin banyak hutang untuk membiayai aktivitasnya perusahaan akan berpengaruh semakin besarnya kewajiban perusahaan baik dalam bentuk kewajiban tetap dan bunganya, dilihat dilain sisi hutang juga mampu membangun kesempatan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran hutang perusahaan.

Jika dilihat dari beberapa penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh leverage terhadap manajemen laba. Dalam penelitian (Tarjo, 2018) menunjukkan hasil bahwa leverage mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan dalam penelitian (Jao dan Pagulung, 2016) menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel lain yang berpengaruh pada manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menurut (Sumarmadji dan Sularto, 2019) menggambarkan total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan ukuran sedang dan besar lebih memiliki tekanan yang kuat dari pada stakeholdersnya, agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini mendorong manajemen untuk dapat memenuhi harapan investor tersebut

sehingga kecenderungan manajemen melakukan manajemen laba semakin besar. Hasil serupa juga diperoleh (Azlina, 2018) yang menyatakan besaran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jao dan Palugung, 20117) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu, (Guna dan Herawaty, 2016) menyatakan tidak ada pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa research gap. Penulis bertujuan mengadakan penelitian dengan variabel berupa profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba dengan bertujuan untuk membuktikan gap yang muncul. Penulis juga mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan manufaktur termasuk perusahaan yang besar yang menyokong perekonomian negara. Selain itu, perusahaan manufaktur mempunyai tingkat kompleksitas yang tinggi dalam kegiatan perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini yaitu dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam ini penelitian adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan dalam Profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terjadinya peningkatan dalam Leverage (*Debt to Assets*) pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Terjadinya *Discretionery Accruals* yang bernilai negative (minus) pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

## 1.3 Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

### 1. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Untuk membatasi dan memfokuskan masalah ini supaya tidak menyimpang dari yang diharapkan, maka penelitian ini membatasi dengan mengukur Profitabilitas dengan alat ukur yang digunakan adalah *Return On Assets* dan *Leverage* dengan alat ukur yang digunakan adalah *Debt to Assets Ratio* sedangkan untuk mengukur Manajemen Laba digunakan dengan alat ukur *Discretionery Accruals* pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Menurut (Muhammad, 2019) karena dengan menggunakan

alat ukur yang tertera diatas dapat mencakup seluruh perhitungan yang akan dihitung atau dikelola peneliti.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
3. Apakah Profitabilitas dan Leverage berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba?

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Peneliti**

#### 1. Tujuan Peneliti

Adapun yang menjadi tujuan peneliti pada peneliti ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui dari pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Miuman yang berada diBursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dari pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman yang berada diBursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman yang berada di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat bagi penelitian pada penelitian ini adalah:

### a. Manfaat bagi penulis

Memberikan pemahaman yang berfungsi gambaran dan referensi tentang masalah Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

### b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis yang terhadap permasalahan yang diteliti. Dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi secara umum akuntansi manajemen.

### c. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen kepada perusahaan yang digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan dan kebijakan dalam rangka memaksimalkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dan penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk menambah pengetahuan akan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Uraian Teori**

##### **2.1.1 Manajemen Laba**

###### **a. Pengertian Manajemen Laba**

Manajemen Laba adalah potensi manajemen akrual untuk memperoleh keuntungan. Upaya perusahaan atau pihak-pihak tertentu untuk merekayasa, memanipulasi informasi, bahkan melakukan tindakan manajemen laba yang dapat menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamentalnya, karena laporan keuangan seharusnya berfungsi sebagai media komunikasi manajemen dengan pihak eksternal atau antara perusahaan dengan pemangku kepentingan. Laporan keuangan sebagai produk informasi yang dihasilkan perusahaan, tidak terlepas dari proses penyusunannya. Kebijakan dan keputusan yang diambil dalam rangka proses penyusunan laporan keuangan akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Menurut (Padmanty, 2016) Manajemen Laba adalah “Upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengetahui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan”. Menurut (Subramanyam dan Wild, 2010) yaitu “Manajemen kosmetik laba merupakan hasil dari kebebasan dalam aplikasi akuntansi akrual yang mungkin terjadi”.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer dengan cara



memanipulasi data atau informasi akuntansi agar jumlah laba yang tercatat dalam laporan keuangan sesuai dengan keinginan manajer.

a. Tujuan dan Motivasi Manajemen Laba

Menurut (Sulistiawan, 2011) mengatakan bahwa terdapat beberapa hal yang memotivasi manajemen laba, yaitu:

1. Motivasi bonus

pemegang saham akan memberikan sejumlah insentif dan bonus sebagai feedback atau evaluasi atas kinerja manajer dalam menjalankan operasional perusahaan. Insentif ini diberikan dalam jumlah relative tetap dan rutin. Sementara bonus yang relative lebih besar nilainya hanya akan diberikan ketika kinerja manajer berada di area pencapaian bonus yang telah ditetapkan oleh pemegang saham. Kinerja manajemen salah satunya diukur dari pencapaian laba usaha. Pengukuran kinerja berdasarkan laba dan skema bonus tersebut memotivasi para manajer untuk memberikan performa terbaiknya sehingga tidak menutup peluang mereka melakukan tindakan manajemen laba agar dapat menampilkan kinerja yang baik demi bonus yang maksimal.

2. Motivasi pajak

Penghematan pajak menjadi kepentingan manajemen laba yang nyata. Berbagai metode laporan keuangan dapat digunakan dengan tujuan untuk penghematan pajak pendapatan di perusahaan yang sudah go publik. Kepentingan ini di dominasi oleh perusahaan yang belum go public. Perusahaan yang belum go public cenderung melaporkan dan menginginkan untuk menyajikan laporan laba fiscal yang lebih rendah dari

nilai yang sebenarnya. Kecendrungan ini memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba agar seolah-olah laba fiscal yang dilaporkan memang lebih rendah tanpa melanggar aturan dan kebijakan akuntansi perpajakan.

### 3. Motivasi Penawaran Saham

Perusahaan yang akan go public ini belum memiliki nilai pasar dan dapat menyebabkan manajer perusahaan yang akan go public tersebut harus memiliki manajemen laba dengan harapan bisa menaikkan harga saham. Demikian juga dengan perusahaan yang sudah go public, untuk kelanjutan dan ekspansi usahanya perusahaan akan menjual sahamnya ke public baik melalui penawaran kedua, ketiga dan seterusnya. Proses penjualan (penawaran) saham perusahaan ke public akan direspon positif oleh pasar ketika perusahaan penerbit saham dapat menjual kinerja yang baik.

### 4. Motivasi Pergantian CEO

CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk bisa meningkatkan bonus manajemen dan apabila kinerja perusahaan tidak baik, mereka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan. Perilaku ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan laba yang cukup signifikan pada periode menjelang berakhirnya masa jabatan. Tujuannya untuk mendorong perilaku manajemen laba dalam memperoleh bonus yang maksimal pada akhir masa jabatannya.

## 5. Motivasi Hutang

Selain melakukan kontrak bisnis dengan pemegang saham, untuk kepentingan ekspansi perusahaan, manajer seringkali melakukan beberapa kontrak bisnis dengan pihak ketiga, dalam hal ini adalah kreditor. Agar kreditor mampu menginvestasikan dana di perusahaannya, tentunya manajer harus menunjukkan performa yang baik dari perusahaannya. Maka untuk memperoleh hasil yang maksimal yaitu pinjaman dengan jumlah yang besar dari manajer menampilkan performa yang baik dari laporan keuangannya.

## 6. Motivasi Politis

Motivasi ini biasanya terjadi pada perusahaan besar yang bidang usahanya banyak menyentuh masyarakat luas. Perusahaan cenderung menjaga posisi keuangannya dalam keadaan tertentu sehingga prestasi atau kinerjanya tidak terlalu baik. maka pada aspek politis ini manajer cenderung melakukan mengelola laba untuk menyajikan laba yang lebih rendah dari nilai yang sebenarnya, terutama selama periode kemakmuran yang tinggi.

### b. Bentuk-Bentuk Manajemen Laba

Bentuk-bentuk pengaturan laba yang dikemukakan oleh (Scott, 2003) yaitu:

1. Taking bath Sering disebut dengan big baths, yang bisa terjadi selama periode dimana terjadi tekanan dalam organisasi atau terjadi reorganisasi, misalnya penggantian direksi. Jika tehnik ini digunakan maka biaya-biaya yang ada pada periode yang akan datang diakui

pada periode berjalan. Ini dilakukan jika kondisi yang tidak menguntungkan tidak bisa dihindari. Akibatnya laba pada periode yang akan datang menjadi tinggi meskipun kondisi tidak menguntungkan.

2. **Income minimization** Pada saat meminimumkan pajak, kemungkinan ini dilakukan karena faktor politik atau meminimumkan pajak. Cara ini dilakukan pada saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi dengan tujuan agar mendapat perhatian secara politis. Kebijakan yang diambil dapat berupa penghapusan (write off) atas barang-barang modal dan aktiva tak berwujud, pembebanan pengeluaran iklan riset, dan pengembangan yang cepat.
3. **Income maximization** Memaksimalkan laba dengan tujuan memperoleh bonus yang lebih besar, selain itu tindakan ini juga bisa dilakukan guna menghindari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang (debt covenant).
4. **Income smoothing** Perusahaan pada umumnya lebih memilih untuk melaporkan trend pertumbuhan laba yang stabil daripada perubahan laba yang meningkat atau menurun secara drastis.
5. **Timing Revenue dan Expenses Recognition** Teknik ini dilakukan dengan membuat kebijakan tertentu yang berkaitan dengan timing atas suatu transaksi, seperti pengakuan premature (lebih awal) terhadap pendapatan.

c. Pengukuran Manajemen Laba

Manajemen laba diproksikan dengan menggunakan discretionary accruals. Model yang digunakan untuk menghitung discretionary accruals adalah model modifikasi Jones (The Modified Jones Model), Model Jones dimodifikasi merupakan modifikasi dari model Jones yang didesain untuk mengeliminasi kecenderungan untuk menggunakan perkiraan yang bisa salah dari model Jones untuk menentukan discretionary accruals ketika discretion melebihi pendapatan. Tahap-tahap untuk mengerjakan manajemen laba menggunakan Modified Jones Model sebagai berikut:

1. Menghitung nilai total akrual (TAC) yang merupakan selisih dari pendapatan bersih (net income) dengan arus kas operasi untuk setiap perusahaan dan setiap tahun pengamatan.
2. Menghitung nilai *current accruals* yang merupakan selisih antara perubahan aktiva lancar (*current assets*) dikurangi kas dengan perubahan utang lancar (*current liabilities*) dikurangi utang jangka panjang yang akan jatuh tempo (*current maturity of long-term debt*).
3. Menghitung nilai *discretionary accruals*. Menghitung nilai *discretionary current accruals*, yaitu *discretionary accrual* yang terjadi dari komponen-komponen aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.
4. Menghitung nilai nondiscretionary accruals, discretionary longterm accruals dan nondiscretionary long-term accruals. Discretionary accruals (DTA) merupakan selisih total akrual (TA) dengan nondiscretionary accruals (NDA). Discretionary long-term accruals (DLTA) merupakan selisih discretionary accruals (DTA)

dengan discretionary current accruals (DCA), sedangkan nondiscretionary longterm accruals (NDLA) merupakan selisih nondiscretionary accruals (NDA) dengan nondiscretionary current accruals (NDCA).

## 2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu tolak ukur yang digunakan oleh para investor dalam melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan guna pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin tinggi nilai profitabilitas semakin bagus pula kinerja manajemen didalam perusahaan tersebut Menurut (Nainggolan & Febriansyah, 2021). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang menghubungkannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut (Hanum, 2011) Rasio Profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan hutang dan terhadap hasil operasi laba. Maka pendapat diatas dapat disimpulkan rasio profitabilitas merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk menilai atau mengukur tingkat efektifitas kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan dilihat dari tingkat keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan dan investasi. Jenis-jenis rasio rentabilitas atau profitabilitas, adalah sebagai berikut:

- a. Net Profit Margin on sales Angka ini menunjukkan beberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.



- b. Return on Total Aset (ROA) Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.
- c. Return on Equity (ROE) Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

a). Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2012) Tujuan rasio profitabilitas adalah:

1. Untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai laba perusahaan dari tahun sebelumnya samapi tahun sekarang.
3. Untuk menilai laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan nilai modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman atau pun modal sendiri.

b). Manfaat rasio profitabilitas adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya samapi tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan nilai modal sendiri.

5. Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman atau pun modal sendiri.

Profitabilitas ini menggunakan sebagai alat ukur ROA dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Contoh perhitungan profitabilitas dengan memakai rumus ROA yaitu: Diketahui: laba bersih perusahaan sebesar Rp180.000.000 dan total aset Rp20.000.000, maka perhitungannya ROA perusahaan.

$$ROA = \frac{180.000.000}{20.000.000} = 9$$

a. Pengertian ROA

Menurut (Hery, 2015) Return on Total Aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Return on total aset adalah salah satu rasio profitabilitas dalam analisis melihat keuntungannya, rasio ini paling sering digunakan karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan. Rasio ini digunakan bertujuan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dasetiap nilai dana yang tertanam ditotal aset. Semakin tinggi nilai pengambilan diaset maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap nilai dana yang ada ditotal aset, dan kebalikannya semakin rendah hasil pengambilan diaset maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan disetiap nilai dana yang ada ditotal aset.

b. Tujuan Return On Aset yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap nilai dana yang ditanamkan dalam total aset.

c. Manfaat Return On Aset menurut (Munawir, 2014) yaitu:

1. Mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produk, dan efisiensi bagian penjualan.
2. Dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, dan dapat diketahui apakah perusahaan berada dibawah, sama atau di atas rata-rata.
3. Mengukur rate of return pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain didalam perusahaan yang bersangkutan.
4. Digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return On Aset

Menurut (Syafri, 2015) Return On Asset yaitu selain pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaatan asset, baik aset lancar maupun aset tetap, pemilik ekuitas, dan lain sebagainya.

Menurut (Munawir, 2014) Return On Aset dipengaruhi oleh dua hal yaitu:

1. Profit Margin yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dalam jumlah penjualan bersih. Mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai yang menghubungkan dengan penjualan.

2. Turn Over dari Operating Aset yaitu perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Asset merupakan tingkat perputaran aktiva, modal dan tinggi keuntungan yang didapat. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu nilai aset yang di gunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanaaftkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan tersebut.

### 3. Leverage

Leverage penggunaan aktiva atau dana dimana untuk menggunakan perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar biaya tetap menurut (Arianandini & Ramantha, 2018). Leverage adalah perhitungan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan. Salah satu rasio leverage ini adalah Debt To Assets Ratio, rasio ini menunjukkan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang di biaya hutang. Semakin tinggi nilai leverage maka resiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor meminta keuntungan yang semakin besar.

Leverage ini menggunakan sebagai alat ukur DER dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total liabiliti}}{\text{Total Asset}}$$

Contoh perhitungan leverage dengan memakai rumus DER yaitu :

Perusahaan U memiliki total hutang Rp10 juta, total asset senilai Rp20 juta. maka perhitungannya DER perusahaan.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{10.000.000}{20.000.000} = 0,5$$

#### a. Pengertian Debt to Asset Ratio

Perusahaan saat ini memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana. Kebutuhan dana yang berasal dari kredit merupakan utang bagi perusahaan dan dana yang diperoleh dari para pemilik perusahaan merupakan asset sendiri. Menurut (Febrianty Chitra, 2019), Debt to Asset Ratio merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjahi oleh hutang.

#### b. Manfaat Debt to Asset Ratio

Debt to Assets ratio memiliki manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Sama halnya dengan rasio Return On Assets dan Struktur Kepemilikan, rasio ini juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit dan risiko keuangan.

Menurut (Dermawan, 2017) manfaat mendasar dari Debt to asset ratio adalah:

1. Semua aktiva berwujud dimiliki oleh perusahaan.
2. Pasar asset sempurna ( tidak ada pajak, tidak ada biaya transaksi dan tidak ada biaya kebangkrutan).
3. Perusahaan hanya dapat menerbitkan dua macam sekuritas yakni ekuitas yang bebas risiko dan hutang bebas ( tanpa ) risiko.
4. Individu atau perusahaan dapat meminjam atau meminjamkan uang dengan tingkat suku bunga bebas risiko.
5. Para investor mempunyai ekspektasi yang sama ( homogen ) terhadap keuntungan perusahaan dimasa mendatang.

6. Semua perusahaan tidak mengalami pertumbuhan ( arus kas diasumsikan konstan dan perpetual dan semua laba dibagikan dalam bentuk deviden ).
7. Semua perusahaan dapat dikelompokkan dalam satu kelompok kembalikan dan kembalikan saham dari semua perusahaan dalam kelompok tersebut adalah proporsional.

Bahwa pentingnya manfaat Debt to Assets Ratio ini untuk mengetahui komposisi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, dengan kata lain bahwa sebagian besar aset yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai oleh modal dan untuk menilai apakah perusahaan layak diberikan pinjaman oleh kreditor.

#### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Debt to Asset Ratio

Faktor-faktor ini sangat perlu bagi manajer dalam mempertimbangkan Debt to Asset Ratio yang optimal. Begitu juga dengan struktur aktiva perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan karena dari ukurannya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap juga dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

Menurut (Puspitosari Lety, 2015), terlepas dari pendekatan mana yang akan diambil untuk menentukan Debt to Asset Ratio yang optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting sebagai berikut:

1. Tingkat penjualan
2. Struktur aktiva
3. Tingkat perputaran aktiva
4. Kemampuan menghasilkan laba



5. Variabilitas laba dan perlindungan pajak
6. Ukuran perusahaan
7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

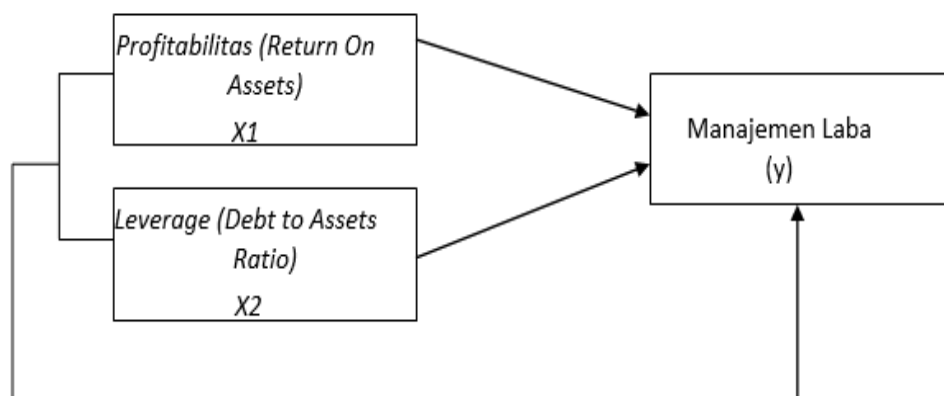
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Rizka Aprilia(2019) Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	variabel dependen :  Nilai perusahaan  Variabel independen :  Leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan	Dari hasil penelitian ditemukan bahwa leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2	I Ketut Suardana, I Dewa Made Endiana, I Putu Edy Arizona (2020) jurnal Vol.2 No. 2	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel Dependen :  Nilai Perusahaan.  Variabel Independen : Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan.	Dari hasil penelitian ditemukan bahwa profitabilitas, keputusan investasi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. pada kebijakan utang, dan kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3	Endang Wahyuni, Endang Purwaningsih	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan,	Variabel dependen :  Nilai	Dari hasil penelitian didapati kesimpulan

	(2021) jurnal Vol. 33 No. 1	Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi, Struktur Modal, dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Keluarga yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.	perusahaan.  Variabel independen :  Kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan deviden, keputusan investasi, struktur modal, <i>intellectual capital</i> .	bahwa kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, kebijakan deviden, dan <i>intellectual capital</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. profitabilitas, keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. pada struktur modal berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.
4	Nafiatul Khikmah, Muhamad Yusuf, Yohani (2020) Jurnal Vol.16 No.1	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Rentabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel dependen :  Nilai perusahaan  Variabel independen :  Profitabilitas, solvabilitas, rentabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, keputusan investasi	Dari peneelitian di didapati kesimpulan bahwa profitabilitas, rentabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan solvabilitas, likuiditas, dan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5	Sri Hendraliany (2019) Junral Vol.8 No.1	Pengaruh Profitabilitas,Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan,	Variabel dependen :  Nilai	Dari hasil penilitian dikemukakan bahwa profitabilitas,

		Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek)	perusahaan  Variabel independen :  Profitabilitas, ukuran perusahaan , pertumbuhan perusahaan, kebijakan deviden, keputusan investasi	ukuran perusahaan, dan kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan. sedangkan pada pertumbuhan perusahaan dan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## 2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas menggambarkan kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan pada satu periode tertentu. Rasio yang dipakai untuk menggambarkan profitabilitas adalah Return On Asset (ROA). ROA mempunyai kemampuan perusahaan yang menghasilkan laba perusahaan dari asset yang dimiliki perusahaan. Semua para investor akan menggunakan rasio ini sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan mengenai investasi. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dilaporkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi juga harapan dari pihak yang berkepentingan seperti investor, pemerintah, dan sebagainya atas pengembalian dan kompensasi yang diharapkan dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Laba yang tinggi akan meningkatkan pajak yang harus dibayar. Sedangkan pelaporan laba yang terlalu rendah akan berdampak pada terampian kinerja manajemen yang tidak maksimal. Oleh sebab itu tinggi rendahnya profitabilitas yang dihasilkan berkaitan dengan tindakan manajemen laba bertujuan untuk pelaporan tingkat profitabilitas yang berada pada tahap aman.

Berdasarkan penelitian (Nainggolan & Khsan, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas membawa pengaruh positif terhadap praktik perataan laba yang merupakan salah satu cara dalam praktik manajemen laba. Artinya semakin besar profitabilitas dalam perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan menurunkan dan meratakan laba untuk satu tahun kedepan. Dan hasil yang sama dipenelitian ini dilakukan oleh Dewi dan Sujana (2014). Berdasarkan keterkaitan diatas maka hipotesis yang diajukan adalah :

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

## 2. Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Tingkat leverage merupakan salah satu hal yang dapat memotivasi manajemen dalam penerapan manajemen laba. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi menggambarkan bahwa liabilitas yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan asset yang dimiliki perusahaan, hal ini mengakibatkan risiko dan tekanan yang besar pada perusahaan. Semakin tinggi tingkat rasio leverage suatu perusahaan akan berdampak pada semakin tinggi pula resiko yg akan dihadapi perusahaan tersebut. Investor akan lebih memilih perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang lebih rendah. Perusahaan yang memiliki rasio leverage yang tinggi berarti memiliki proporsi utang yang lebih besar dibandingkan dengan proporsi aktiva yang dimiliki sehingga akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba untuk menghindari perjanjian utang (Irwan Sally, 2020) dalam Purwanti (2012) juga berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki leverage tinggi akibat besarnya liabilitas dibandingkan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam default, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban membayar liabilitas pada waktunya. Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat et al., 2019) menemukan hubungan signifikan antara leverage dan manajemen laba. Berdasarkan keterkaitan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2 : Leverage berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

### 3. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage secara bersama-sama terhadap Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer dengan cara memanipulasi data atau informasi akuntansi agar jumlah laba yang tercatat dalam laporan keuangan sesuai dengan keinginan manajer. Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Perusahaan dengan laba yang besar akan tetap mempertahankan labanya karena untuk memberikan dampak kepercayaan terhadap investor dalam hal berinvestasi. Jika Return On Assets menurun maka akan memicu perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba agar mempertahankan para investor dan menarik investor baru. Perusahaan yang menggunakan utang dalam pendanaannya dan tidak mampu melunasi utang tersebut akan terancam likuiditasnya sehingga pada akhirnya akan mengancam posisi manajer. Semakin tinggi Debt to Assets Ratio maka semakin besar pula asset perusahaan yang dibiayai oleh utang, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terganggu dikarenakan asset dijadikan jaminan dalam membayar utang. Sehingga perusahaan cenderung melakukan laba dengan menaikkan labanya agar memudahkan perusahaan dalam mencari dana baru dan mempertahankan kepercayaan investor dan juga kreditor. Berdasarkan keterkaitan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3 : Return om Assets dan debt to assets ratio secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

### **2.3 Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

1. H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. H2 : Lverage berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
3. H3 : Return om Assets dan debt to assets ratio secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitas yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas dan leverage terhadap variabel dependen manajemen laba. Penelitian ini adalah menggunakan penelitian asosiatif. Alasan peneliti, karena peneliti ingin mengetahui pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

#### **3.2 Definisi Operasional**

Definisi Operasional adalah variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, leverage terhadap manajemen laba. Secara operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Menurut (Rochaety & dkk, 2007) Variabel Dependen (Variabel Y) adalah variabel yang memberikan respon/reaksi jika dihubungkan dengan variabel X. Variabel Y merupakan variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel X. Manajemen laba (variabel Y) dalam penelitian ini menggunakan pengukuran Discretionery Accruals dengan rumus (Muhammad, 2019):



$$\text{Discretionery Accruals} = \frac{TAt - TAt-1}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2. Variabel Independen

### a. Profitabilitas (X1)

Menurut (Wibisana & Ratnaningsi, 2014) tingkat profitabilitas perusahaan adalah faktor yang mempengaruhi tindakan pengelolaan laba. Karena laba merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan. yang dimana profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA) yang kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asset yang dimiliki perusahaan. Karena Return On Asset adalah indikator untuk menunjukkan seberapa pendapat untuk sebuah perusahaan dibandingkan dengan total aset. Dengan menggunakan rumus ROA ini akan memberikan gambaran bagi manajer, investor, atau analisis mengenai seberapa efisiennya manajemen perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. Dan dalam hal ini, melalui ROA bisa terlihat kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan dimasa lalu, sehingga hal tersebut bisa dimanfaatkan di periode sebelumnya.

Berbeda dengan Return On Equity (ROE), ROE tidak memasukkan komponen hutang perusahaan. Maka sedari itu ROA dihitung dengan pembagian pendapatan bersih perusahaan dengan total aset dipahami sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Berdasarkan penjelasan diatas bisa dikatakan baik atau buruknya manajemen perusahaan terlihat dari naik atau turunnya persentase hasil dari perhitungan ROA. Semakin tinggi persentase yang dihasilkan dari perhitungan ROA, maka efisien juga aset dari perusahaan tersebut.

b. Leverage (X2)

Rasio leverage merupakan gambaran mengenai besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiaya dengan hutang. Semakin tinggi nilai leverage maka semakin tinggi juga resiko yang akan dihadapi investor dan investor pun akan meminta keuntungan yang besar. Penelitian ini leverage dihitung dengan menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR). Debt to Assets Ratio adalah perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan (penilaian). Dengan DER suatu perusahaan dapat mengetahui komponen hutang dan ekuitas perusahaan. Dan tidak hanya itu, DER juga berfungsi sebagai bahan pertimbangan bagi pihak kreditur untuk pemberian kredit dan pihak investor dalam pengambilan keputusan investasi saham. Maka Rumus yang digunakan untuk mengukur Profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total liabiliti}}{\text{Total Asset}}$$

### 3.3 Lokasi Penelitian (Subjek/Objek Penelitian)

Subjek penelitian ini merupakan Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2021, sedangkan objek penelitian ini merupakan data laporan keuangan perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Periode 2017-2021.

### 3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. 1 Waktu Penelitian**

No	Proses Penelitian	Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■													
2	Prariset				■												
3	Penyusunan Proposal					■	■										
4	Bimbingan Proposal							■	■								
5	Seminar Proposal									■	■	■					
6	Penyusunan Skripsi											■	■				
7	Bimbingan Skripsi													■	■		
8	Sidang Meja Hijau															■	

### 3.5 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut (Arifin, 2017) “penggunaan populasi untuk penelitian antara lain memerlukan biaya yang besar, waktu yang cukup lama, melibatkan banyak tenaga, serta lingkup yang luas, dan yang sebagian dari keseluruhan objek diteliti dianggap mewakili seluruh populasi itu disebut sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi Makanan

dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang berjumlah 33 perusahaan. Populasinya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Populasi**

No.	Kode	Perusahaan
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
2	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	GOOD	Garuda food Putra Putri Jaya Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
10	MYOR	Mayora Indah Tbk
12	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk
14	SKLT	Sekar Laut Tbk
15	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company
16	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk

## 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau cuplikan tertentu yang dapat diambil suatu populasi dan diteliti secara rinci. Sebagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan karakteristik populasinya. Sampel adalah salah satu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Pemilihan sampel ini digunakan secara purposive sampling yang merupakan metode penetapan sampel dan berdasarkan kriterianya.

Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang untuk dipilih menjadi sampel. Menurut (Juliandi, 2014) purposive sampling adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap di Bursa Efek Indonesia baik itu resume atau pun annual report periode 2017-2021
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang memiliki satuan rupiah yang di artikan dalam rupiah.
- c. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian/penurunan secara terus menerus.

Dari kriteria diatas dapat disampaikan dalam laporan keuangan manufaktur Makanan dan Minuman yang berada di Bursa Efek Indonesi. Adapun yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Sampel**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Wimar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
2.	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
3.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
4.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
5.	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
6.	Mayora Indah Tbk.	MYOR
7.	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
8.	Sekar Laut Tbk	SKLT
9.	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	COCO
10.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah metode dokumentasi, metode dokumentasi pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh / pengumpulan data laporan keuangan pada perusahaan manufaktur Makanan dan Minuman yang telah diaudit pada Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan pengambilan data-data yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah keputusan profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Untuk itu teknik yang akan digunakan teknik analisis regresi linear berganda, analisis deskriptif, dan koefisien determinasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif. Setelah itu dapat mengambil kesimpulan dari pengujian tersebut:

#### **1. Regresi Linear Berganda**

Menurut (Gonibala, 2019) Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti jika peneliti bermaksud meramalkan bagaimana (naik turunnya) variable dependent (kriterium), bila dua atau lebih variable independent sebagai faktor predictor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya), dan analisis regresi berganda akan dilakukan jika jumlah variable independennya minimal dua. Metode analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah metode analisis Statistik Regresi Berganda. Maka, persamaan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel lain yaitu Return On Asset dan Debt to Asset Ratio terhadap

variabel Manajemen Laba. Untuk model analisis regresi linear berganda yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Variabel Profitabilitas

X<sub>2</sub> = Variabel Leverage

e = Persentase kesalahan (error)

Dimana regresi berganda dapat digunakan, maka akan dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas yaitu:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk melihat apakah dalam modal regresi ii normal atau tidak. Dan dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar sekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas (Siregar, 2015). Tetapi jika data tersebut menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Artinya penelitian tidak dapat dilanjutkan karena data tersebut tidak terdistribusi dengan normal.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berguna untuk melihat apakah pada model regresi yang didapat terdapat adanya

korelasi yang terjadi antara variabel independen (bebas). Kriteria penarikan kesimpulan uji multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflasi Faktor (VIF), maka nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas pada yang akan digunakan/diolah.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual dengan suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika model varian dari residual satu pengamatan yang baik yang akan terjadi disebut homokedastisitas begitu juga sebaliknya jika varian dari residual berbeda maka disebut dengan heterokedastisitas. Ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Daras pengambilan keputusan yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah :

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit, maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Menurut (Juliandi & dkk, 2014), Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan



pengganggu pada periode ke  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka model tersebut mengalami problem (masalah) autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi.

Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dilakukan dengan menggunakan alat analisis Durbin-Watson (DW test). Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- a Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

### **3.8 Pengujian Hipotesis**

- a. Uji Signifikan Parsial (t test)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana dalam pengujian ini mencari Thitung kemudian dibandingkan dengan T tabel apakah variabel independen secara persial memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini ialah sebagai berikut :

1. Jika  $Thitung \leq T$  tabel dengan probabilitas (sig.)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen secara persial tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

2. Terima Jika  $T_{hitung} \geq T_{tabel}$  dengan probabilitas (sig.)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen secara persial mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

b. Uji Signifikan Silmultan (F test)

Menurut (Nainggolan & Khsan, 2019) uji statistik F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dimana uji F mencari “F hitung” dan membandingkan dengan “F tabel”, apakah variabel-variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini ialah sebagai berikut :

1. Jika  $F_{hitung} \leq T_{tabel}$  dengan probabilitas (sig.)  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

2. Jika  $F_{hitung} \geq T_{tabel}$  dengan probabilitas (sig.)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, dengan derjat kebebasan (degree of freedom)  $df = n - k - 1$  bentuk pengujiannya ialah:

$H_0$  = tidak ada pengaruh rasio profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan

$H_a$  = ada pengaruh rasio profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

c. Uji Koefisien Determinasi ( R-square)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen yang bebas dan variabel dependen yang terikat artinya yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaan koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Nilai  $R^2$  yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjeaskan kepada variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang membutuhkan untuk memprediksi variabel variabel dependen.

Denga rumus Koefesiensi Determinasi adalah:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

$R^2$  = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi

## BAB IV

### HASI DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Data

Deskripsi data adalah upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan dipresentasikan secara mudah. Pada penelitian ini penulis melihat apakah profitabilitas, leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dari objek penelitian ini yang menggunakan perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021. Populasi pada penelitian ini berjumlah 16 dan sampelnya berjumlah 10 perusahaan yang menjadi objek penelitian, karena perusahaan yang memiliki data keuangan perusahaan selama periode 2017-2021 lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti. Sedangkan 6 perusahaan lainnya tidak memenuhi syarat perusahaan karena banyak data yang tidak lengkap. Berikut ini nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 4. 1 Objek Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Wimar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
2.	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
3.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
4.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
5.	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
6.	Mayora Indah Tbk.	MYOR
7.	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
8.	Sekar Laut Tbk	SKLT
9.	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	COCO
10.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD

Sumber : Bursa Efek Indonesia

##### a. Manajemen Laba

Variabel terikat (Y) merupakan variabel terikat atau yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah Manajemen Laba. Manajemen Laba

adalah variabel dependen dalam penelitian ini. Manajemen Laba adalah potensi manajemen akrual untuk memperoleh keuntungan. Manajemen laba diukur menggunakan modified jones model dan mencari Discretionary Accrual (DA) untuk mengukur ada atau tidaknya praktik manajemen laba melalui aktivitas akrual dalam laporan keuangan.

**Tabel 4. 2 Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

No	Nama Perusahaan	Discretionary Accrual					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	CEKA	-0.100	-0.014	0.138	-0.037	0.002	-0.022
2	DLTA	0.035	0.053	-0.018	-0.173	0.062	-0.082
3	ICBP	0.020	0.109	0.028	0.065	-0.000	0.444
4	INDF	0.003	-0.001	0.013	0.039	0.012	0.132
5	MLBI	0.202	-0.043	-0.015	-0.424	0.165	-0.023
6	MYOR	0.026	0.013	0.018	-0.001	-0.057	-0.002
7	ROTY	-0.062	0.000	0.036	-0.039	0.048	-0.034
8	SKLT	0.003	0.019	0.023	-0.001	0.059	0.020
9	COCO	0.026	0.006	0.040	-0.028	0.026	0.014
10	GOOD	-0.274	0.023	-0.000	-0.047	0.043	-0.051
	Rata - Rata	-0.0242	0.033	0.0526	-0.1292	0.072	0.0792

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Terlihat dari data tabel IV.2 dapat diketahui nilai manajemen laba pada tahun 2017, 2018, 2019 dan 2021 terdapat 3 perusahaan yang Discretionery Accruals bernilai negative (minus). Dan pada tahun 2020 terdapat 8 perusahaan yang Discretionery Accruals bernilai negative (minus). Hal ini yang berarti manajemen laba mengalami penurunan dikarenakan adanya faktor-faktor penurunan pendapatan kas dan total akrual. Menurut (Sulistiawan, 2011) adalah akrual yang dapat berubah sesuai dengan kebijakan manajemen, seperti pertimbangan tentang penurunan umur ekonomis, aset tetap atau pertimbangan pemilihan metode lainnya.

Maka dari itu terjadi lah manajemen akan melakukan modifikasi dalam pelaporan dengan cara memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat

menunjukkan pencapaian laba yang lebih baik agar memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik.

### b. Profitabilitas

Varibel bebas ( $X_1$ ) yang digunakan dalam penelitian adalah profitabilitas, profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Berikut ini disajikan perhitungan rasio profitabilitas pada masing-masing perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

No	Nama Perusahaan	Return On Asset					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	CEKA	0.10	0.10	0.20	0.14	0.13	0.134
2	DLTA	0.22	0.28	0.22	0.13	0.18	0.206
3	ICBP	0.08	0.13	0.13	0.06	0.05	0.09
4	INDF	0.08	0.05	0.06	0.05	0.06	0.06
5	MLBI	0.70	0.42	0.41	0.09	0.22	0.368
6	MYOR	0.14	0.13	0.14	0.13	0.07	0.122
7	ROTY	0.04	0.04	0.07	0.03	0.08	0.052
8	SKLT	0.04	0.03	0.07	0.07	0.11	0.064
9	COCO	0.03	0.02	0.04	0.01	0.02	0.024
10	GOOD	0.14	0.10	0.18	0.03	0.07	0.024
	Rata-Rata	0.314	0.26	0.304	0.148	0.198	0.2448

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan perhitungan tabel IV.3 diatas, bahwa nilai *return on aset* perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak stabil. Pada penelitian ini terlihat bahwa ROA perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya. Menurut (Sanjaya dan Sipahutar 2019) Return on asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin besar tingkat

keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, sebaliknya semakin rendah ROA maka perusahaan dipandang kurang efektif dalam mengelola aset perusahaannya.

Pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 0.10 artinya setiap Rp.1,- modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,01. Kemudian pada tahun 2019 return on assets mengalami peningkatan sebesar 0.20, Karena peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dan diikuti dengan adanya kenaikan total aktiva. Pada tahun 2020 dan 2021 return on assets mengalami penurunan sebesar 0.14 dan 0.13. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak dan adanya kenaikan total aktiva perusahaan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat ROA akan meningkat jika laba bersih yang dihasilkan tinggi dan tingkat penggunaan aktiva yang rendah. Hal ini juga tentunya didukung dengan tingkat penjualan yang tinggi dengan menekan sejumlah biaya usaha yang dikeluarkan.

Maka penurunan Return On Asset disebabkan karena adanya penurunan nilai laba bersih diikuti dengan kenaikan nilai total aset. Dengan penurunan Return On Asset berarti perusahaan tidak mencukupi laba bersih yang mengakibatkan kesejahteraan perusahaan dan juga karyawan terganggu.

### **c. Leverage**

Variabel bebas (X2) yang digunakan pada penelitian ini ialah leverage, leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. pertimbangan antara penggunaan hutang (*debt*) baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek terhadap modal sendiri (*equity*). Rasio leverage dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar investasi perusahaan

dibiayai dengan utang. Rasio leverage ini sebenarnya memiliki banyak sekali istilah, solvabilitas, struktur pendanaan, struktur modal ataupun struktur utang. Berikut ini merupakan tabel perhitungan leverage pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2017-2021.

**Tabel 4. 4 Leverage Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

No	Nama Perusahaan	Debt To Asset Rasio					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	CEKA	0.35	0.16	0.18	0.19	0.18	0.212
2	DLTA	0.15	0.15	0.14	0.16	0.22	0.164
3	ICBP	0.35	0.33	0.31	0.51	0.53	0.406
4	INDF	0.46	0.48	0.43	0.51	0.51	0.478
5	MLBI	0.57	0.59	0.60	0.50	0.62	0.576
6	MYOR	0.50	0.51	0.47	0.43	0.42	0.466
7	ROTY	0.30	0.33	0.33	0.27	0.32	0.31
8	SKLT	0.51	0.54	0.51	0.47	0.39	0.484
9	COCO	0.85	0.69	0.56	0.57	0.40	0.614
10	GOOD	0.64	0.40	0.45	0.55	0.55	0.518
	Rata-Rata	0.936	0.836	0.796	0.832	0.828	0.845

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel IV.4 di atas terlihat bahwa nilai debt to equity ratio perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tidak stabil. Pada penelitian ini terlihat bahwa nilai DER perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Debt to equity ratio digunakan untuk melihat perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan terhadap modal sendiri (Hasibuan et al (2016)). Melalui rasio DER akan terlihat seberapa besar proporsi hutang terhadap modal perusahaan. Semakin meningkat nilai DER menunjukkan semakin besar total hutang terhadap ekuitas perusahaan. Hal tersebut menggambarkan bahwa semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat resiko pada perusahaan juga semakin besar. Sebaliknya semakin rendah nilai DER berarti perusahaan lebih mengutamakan



pendanaan internal dari pada eksternal, sehingga hal tersebut dapat meminimalisir tingkat resiko pada perusahaan.

Dari tabel IV.4 dapat diketahui terjadinya kenaikan Debt to Asset Ratio pada tahun 2017 sebesar 0.35. peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan hutang jangka panjang dan jangka pendek dan diikuti dengan equity (modal) perusahaan. Tahun 2018 yang terjadi penurunan sebesar 0.16, penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan equity dan kenaikan hutang jangka panjang dan jangka pendek perusahaan. Ditahun 2019 terjadi kenaikan sebesar 0.18 yang mana adanya kenaikan hutang jangka panjang dan pendek dan diikuti dengan equity perusahaan. Ditahun 2020 terjadi kenaikan lagi sebesar 0.19. sedangkan ditahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0.18 yang disebabkan karena adanya penurunan equitas dan adanya kenaikan hutang jangka panjang dan pendek.

Hal ini berdampak tidak baik bagi perusahaan, peningkatan hutang meningkatkan leverage sehingga meningkatkan kemungkinan kesulitan-kesulitan keuangan atau kebangkrutan. Semakin tinggi Debt to Asset Ratio semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya. Debt to Asset Ratio yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Debt to Assets Ratio merupakan besar kekayaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

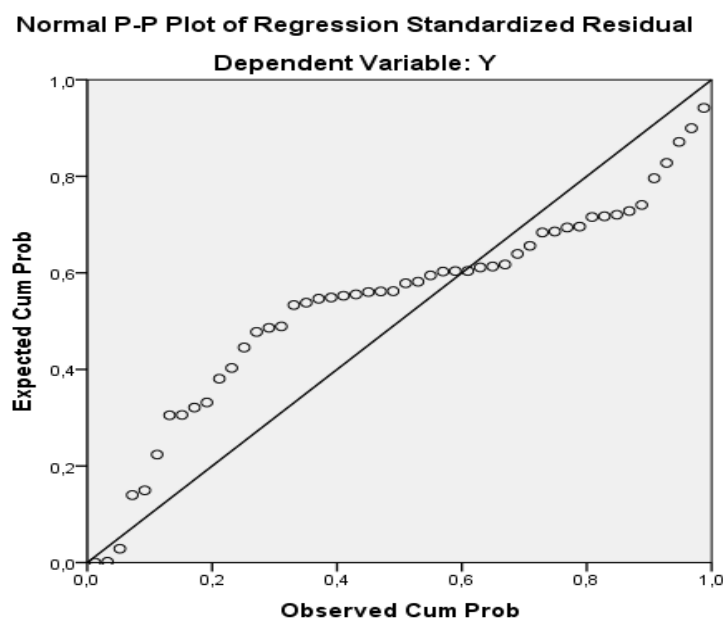
#### **4.1.2 Analisis Data**

##### **1. Uji asumsi klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang dilakukan pada analisis regresi linear terpenuhi. Uji asumsi klasik pada penelitian ini menguji normalitas data secara statistik, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedesitas.

### a. Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar sekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Siregar, 2015). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan grafik histogram dan uji normal p-plot of Regression Standarized Residual.

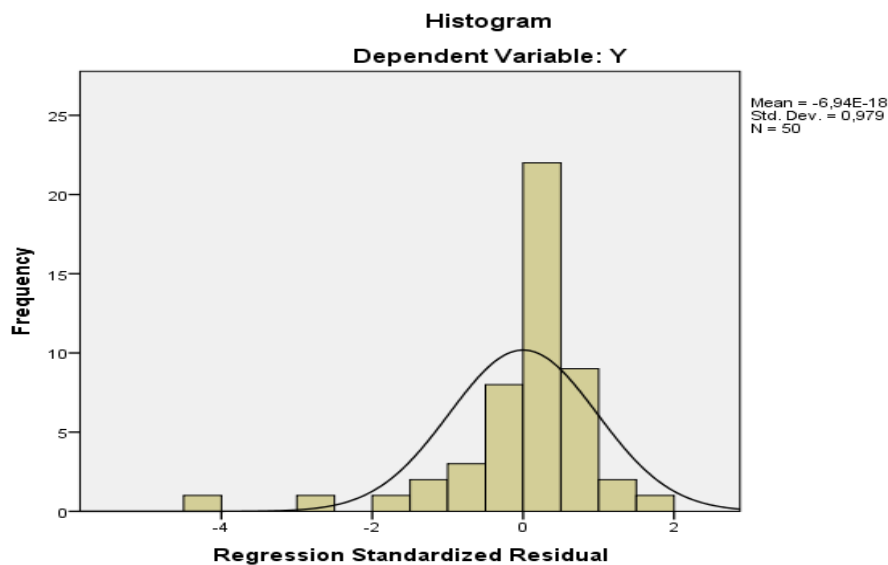


**Gambar 4. 1 Hasil Uji P-P plot Regression Standarized Residual**

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar di daerah garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu uji normalitas data dengan menggunakan P-P plot diatas dapat dinyatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji ( secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal, ataukah

tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik dari data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva menyerupai lonceng yang hampir sempurna.



**Gambar 4. 2 Histogram**

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model. Regresi dapat diketahui dari nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Uji multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan yaitu :

1. Bila  $VIF > 10$ , maka terdapat multikolinearitas.
2. Bila  $VIF < 10$ , maka tidak terdapat multikolinearitas.
3. Bila tolerance  $> 0,100$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

4. Bila tolerance  $< 0,100$  maka terjadi multikolinearitas.

Regresi dapat diketahui dari nilai tolerance dari nilai variance inflation factor (VIF) yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikoleniaritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-19,453	40,381		-,482	,632		
	X1	197,651	110,672	,252	2,786	,081	,998	1,002
	X2	-9,281	83,138	-,016	-,112	,912	,998	1,002

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel IV.9 dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. *Return on Asset (X1)* dengan nilai *tolerance* sebesar 0,998 lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF sebesar 1,002 lebih kecil dari 10.
2. *Debt to Equity Ratio (X2)* dengan nilai *tolerance* sebesar 0,998 lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF sebesar 1,002 lebih kecil dari 10.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dikarenakan nilai tolerance yang diperoleh setiap variabel lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF yang diperoleh untuk setiap variabel lebih kecil dari 10, maka data variabel ROA dan DER bebas dari gejala multikoleniaritas.

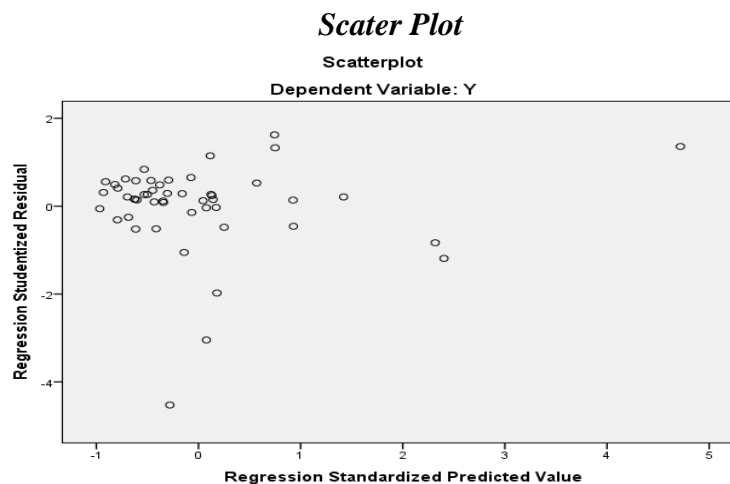
### c. Uji Heteroskedatisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedasitas sebaliknya jika varian berbeda maka

disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya.

Dasar pengambilan keputusan pada uji grafik scatterplot ialah sebagai berikut :

- a. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 4.3**

Dari *Scatterplot* diatas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari heterokedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya ialah dengan melihat nilai Durbin-Watson (D-W) dalam hal ini ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 maka tidak ada autokorelasi.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, maka tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, maka ada autokorelasi negatif.

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,253 <sup>a</sup>	,064	,024	93,48433	2,135

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari hasil pengolahan data pada tabel IV.9 dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 2,135 yang berarti termasuk pada kriteria. sehingga dapat disimpulkan bahwa Durbin-Watson berada diantara +2 yang artinya model regresi negatif dari autokorelasi.

## 2. Regresi Linear Berganda

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan bahwa data dalam penelitian ini normal dan tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat dalam menggunakan model regresi linear berganda. Dalam penelitian ini terdapat dua

variabel independen (X) yaitu profitabilitas dan leverage. serta terdapat satu variabel dependen (Y) yaitu manajemen laba. analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Pengelolaan data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

**Tabel 4. 7 Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-19,453	40,381		-,482	,632
	X1	197,651	110,672	,252	2,786	,081
	X2	-9,281	83,138	-,016	-,112	,912

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil tabel IV.7 linier berganda diatas, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -19,453 + 197,651 X_1 - 9,281 X_2 + e$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -19,453 artinya apabila profitabilitas yang diukur dengan return on asset (ROA), leverage yang diukur dengan debt to equity ratio (DER), maka manajemen laba yang diukur dengan Discretionery Accruals (DA) nilainya -19,453.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas yang diukur dengan return on asset (X1) sebesar 197,651 artinya jika variabel independen lain nilainya

tetap dan return on asset mengalami kenaikan 1 nilai return on asset maka, manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 197,651.

- 3) Nilai koefisien regresi variabel leverage yang diukur dengan *debt to equity ratio* (X2) sebesar -9,281 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *debt to equity ratio* mengalami kenaikan 1 nilai *debt to equity ratio*, maka manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 9,281.

#### 4.1.3 Pengujian Hipotesis

##### a. Uji-T (Persial)

Uji-t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji dilakukan kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Terima Ha, Tolak H0 jika nilai sig < 0,05 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Tolak Ha, Terima H0 jika nilai sig > 0,05 atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

**Tabel 4. 8 Hasil Uji T (Persial)**

		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-19,453	40,381		-,482	,632
	X1	197,651	110,672	,252	2,786	,081
	X2	-9,281	83,138	-,016	-,112	,912

a. Dependent Variable: Y

Untuk menguji kriteria uji T pada tingkat signifikan = 5 % dengan derajat kebebasan (df)  $n-k$  atau  $50-2= 48$  (n adalah jumlah kasus dan k



adalah jumlah variabel independen), hasil yang diperoleh dari  $T$  tabel sebesar 2,011.

Dari pengolahan data tabel IV.12 terlihat bahwa nilai  $T$  hitung adalah sebagai berikut :

- a. Pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) terhadap manajemen laba, hasil pengolahan terlihat bahwa nilai  $T$  hitung  $2,786 > T$  tabel 2,011 dan nilai signifikan sebesar  $0,081 < 0,05$  berarti  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa secara persial ada pengaruh signifikan rasio profitabilitas terhadap manajemen laba.
- b. Pengaruh leverage yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) terhadap manajemen, hasil pengolahan terlihat bahwa nilai  $T$  hitung  $-112 < T$  tabel 2,011 dan nilai signifikan sebesar  $0,912 > 0,05$  berarti  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa berpengaruh negatif dan tidak signifikan antara Leverage dan Manajemen Laba.

#### **b. Uji Signifikansi Simultan (F-Test)**

Uji-F digunakan untuk menguji besarnya pengaruh keseluruhan variabel independen secara berasama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji dilakukan kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Terima  $H_a$ , Tolak  $H_0$  jika nilai sig  $< 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
2. Tolak  $H_a$ , Terima  $H_0$  jika nilai sig  $> 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

**Tabel 4. 9 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28200,156	2	14100,078	1,613	,210 <sup>b</sup>
	Residual	410748,024	47	8739,320		
	Total	438948,180	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan dari tabel IV.11 diketahui hasil uji F bahwa nilai Fhitung = 1,613. Nilai Fhitung tersebut kemudian dibandingkan dengan Ftabel dengan jumlah  $n-k-1$  atau  $50-3-1=47$ . Berdasarkan tingkat kesalahan  $\alpha$  0,05 diperoleh Ftabel 3,20. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa  $1,613 < 3,20$  dan nilai signifikan diperoleh 0,00 dimana nilai signifikansi pada nilai pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5% dikarenakan lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) X1, dan leverage (DER) X2 secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Y.

c. Uji Koefisiensi Determinasi (R2)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan menguadratkan koefisien yang ditemukan.

**Tabel 4. 10 Koefisien Determinasi (R-Square)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,253 <sup>a</sup>	,064	,024	93,48433

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Besarnya nilai adjusted R Square ( $R^2$ ) atau koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,253. Angka ini mengidentifikasi bahwa Manajemen Laba (variabel dependent) mampu dijelaskan oleh Profitabilitas dan *Leverage* (variabel dependent) sebesar 25,3%, sedangkan sisanya 74,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Return On Assets terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dimana  $T_{hitung} 2,786 > T_{tabel} 2,011$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Nilai signifikansi sebesar  $0,081 < 0,05$ , maka disimpulkan variabel profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, begitu sebaliknya semakin rendah profitabilitas perusahaan maka semakin rendah pula manajemen laba.

Besar kecilnya profitabilitas berpengaruh terhadap besar kecil terjadinya manajemen laba. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga berdampak pada meningkatnya manajemen laba. Menurut Suwadika (2017) profitabilitas yang tinggi dan terus meningkat dapat melambungkan prospek dan efisiensi perusahaan semakin baik, sehingga hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan semakin membaik. Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari perolehan labanya, para investor akan tertarik dengan

perusahaan yang dapat menghasilkan laba atau keuntungan yang baik sehingga para investor bisa mendapatkan *return* dari investasi yang dilakukannya. Calon investor akan tertarik dan mencari perusahaan yang memiliki kinerja yang baik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, hal itu akan meningkatkan persepsi pasar dan manajemen laba akan meningkat. Keterkaitan antara laba yang kecil dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas menurun atau kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba dan pendapatan sehingga kesejahteraan perusahaan tidak terganggu dan mempertahankan investor yang ada. Hal ini di dukung dengan pernyataan oleh (suwardika & Mustanda, 2017) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, artinya semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula manajemen laba.

#### **4.2.2 Pengaruh Debt to Assets Ratio terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Debt to Assets Ratio* adalah -112 dan  $t_{tabel}$  dengan diketahui sebesar 2,011, dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Leverage* adalah 912. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa berpengaruh negatif dan tidak signifikan antara *Leverage* dan Manajemen Laba.

*Debt to Assets Ratio* mampu atau tidak dalam menentukan kebijakan hutang tidak berarti bagi manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan utang yang tinggi menyebabkan perusahaan dimonitor oleh pihak *debtholders* (pihak ketiga). Tindakan monitoring yang ketat oleh pihak ketiga terhadap perusahaan menyebabkan manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan *debtholders* dan *shareholders*, sehingga *leverage* tidak berpengaruh dalam manajemen laba.

Dari hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arla Aulia dan Dodi, 2017) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

#### **4.2.3 Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji F pada tabel didapat nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 1,612 dan  $F_{tabel}$  adalah 3.20, dengan demikian nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$  ( $1,612 < 3.25$ ), dan nilai signifikannya sebesar 0,210 lebih besar dari 0,05 ( $0,210 > 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya hutang pada perusahaan tidak mempengaruhi pendapatan atau laba yang dihasilkan perusahaan, karena walaupun utang yang tinggi menyebabkan perusahaan dimonitor oleh pihak *debtholders* (pihak

ketiga). Tindakan monitoring yang ketat oleh pihak ketiga terhadap perusahaan menyebabkan manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan *debtholders* dan *shareholders*, sehingga *leverage* tidak berpengaruh dalam manajemen laba. Sedangkan nilai utang yang menurun dikarenakan para manajer menggunakan total aset untuk membayar utang perusahaan sehingga menyebabkan menurunnya *Return On Assets*.

Hal ini sejalan dengan penelitian I( Ketut dan Nyoman Sari 2015) menyatakan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa antara Profitabilitas dan *Leverage* tidak berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut :

1. Hasil pengujian secara persial dapat disimpulkan Ada pengaruh positif dan signifikan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Hasil pengujian secara persial menunjukkan Ada pengaruh negatif dan tidak signifikan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Hasil pengujian secara persial menunjukkan bahwa Profitabilitas dan *Leverage* tidak berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **5.2 Saran**

1. Perusahaan dapat berupaya lagi memperhatikan manajemen laba perusahaan sehingga ketika manajemen tidak berhasil dalam mencapai target labanya, maka manajemen akan melakukan modifikasi dalam

pelaporannya dengan cara memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat menunjukkan pencapaian laba agar memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik agar dapat memberikan kepercayaan kepada investor dan juga manajemen perusahaan untuk menanamkan modal. Bagi perusahaan, perusahaan harus menjaga dan memperhatikan rasio profitabilitas dan leverage perusahaan agar manajemen laba tetap tinggi dan meningkat agar nantinya mampu menarik investor sehingga masa depan perusahaan tetap baik dan terjaga.

2. Bagi perusahaan lebih memperhatikan lagi sumber penggunaan hutang agar Debt to Assets Ratio dapat menurun sehingga hutang tidak akan meningkat apabila laba menurun, penggunaan total aset harus dimanfaatkan perusahaan dengan bijak agar agar resiko perusahaan dalam membayar hutang mengecil.
3. Perusahaan dapat berupaya lagi meningkatkan laba bersihnya agar dapat memberikan kepercayaan kepada investor dan juga manajemen perusahaan untuk menanamkan modal. Selain itu harus lebih memperhatikan penggunaan total aset, pengelolaan total aset yang tidak efektif dapat menimbulkan resiko penurunan laba bersih.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba, dan mengganti objek penelitian dengan sektor perusahaan lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22.
- Dermawan. (2017). Manfaat Mendasar Dari Debt To Asset Ratio. *Jurnal Manajemen Bisnis*.
- Febrianty Chitra. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, Leverage, Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*.
- Gonibala, N. dkk. (2019). Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kitamobagu. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01),
- Hafsah, H. (2017). Analisis Penerapan Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Suatu Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*.
- Hanum, Z. (2011). Pengaruh Return On Asset (ROE), Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8(2).
- Heri. (2015). Analisa Laporan Keuangan (Cet 1), Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Hidayat, A. A., Ahmad, J., & Jati Ahamat Waluya. (2019). Pengaruh Asimetris Informasih Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Akademik Akuntansi*, 2(2).
- Irwan Sally. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi dan Leverage Finansial terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi Ventura*.
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba ( Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1).
- Muhammad, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. In 2019.
- Nainggolan, E. P., & Febriansyah, A. R. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pph Badan Terutang Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 1(1).

- Nainggolan, E. P., & Khsan, A. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah tahun 2015 – 2018. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 7597(2).
- Nainggolan, E. P., & Parinduri, F. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*.
- Padmantlyo, S. (2016). Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 14 (2).
- Pambekti, G. T. (2017). Analisis perbandingan manajemen laba dengan metode Discretionary Accrual pada bank syariah dan bank konvensional. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 3(2).
- Puspitosari Lety. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perbankan Syariah. *Fakultas Ekonomi Unisula Semarang*.
- R, Novien. (2019). Pengaruh Financial Stability, Financial Leverage, Dan In Effective Mentoring Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*.
- Suwardika, I. nyoman agus, & Mustanda, I. K. (2017). *Pengaruh Laverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti*. 6(3).
- Syafrida, H. (2015). Medan Umsu Press. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*.